

Strategi Dakwah Dai Tunggal pada Komunitas Lokal di Desa Ngerejo Tulungagung

¹Clara Sinta Pratiwi, ²Afif Mahmudi, ³Abdul Mu'iz Nidhom

¹UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, ²Universitas KH. Mukhtar Syafaat Banyuwangi, ³UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

¹clara_sinta@uinsatu.ac.id, ²mahmudiafif@iaida.ac.id.com, ³abdmuizndhm@gmail.com

Abstract

This study aims to explore the da'wah strategies employed by Ustadz Yani as a solo preacher in instilling Islamic values in Ngerejo Village. Additionally, it seeks to identify the supporting and inhibiting factors affecting his efforts to propagate Islamic teachings in the community. Ngerejo Village is situated approximately 30 kilometers from the city center of Tulungagung, located in Tanggunggunung District at an altitude of 500 meters above sea level. Due to its geographical and social context, Ngerejo is classified as one of the underdeveloped villages in terms of comprehensive knowledge of Islamic values. Ustadz Yani operates independently as a da'i (preacher) to disseminate Islamic teachings in the area. This research employs a qualitative methodology using a case study approach. The study was conducted in Ngerejo Village, Tanggunggunung District, Tulungagung Regency. The key informants for the research include Ustadz Yani as the local preacher, the residents of Ngerejo Village, and the congregation of Nurul Huda Mosque. Data collection techniques utilized in this research include interviews, observation, and documentation, with purposive sampling employed to select participants. The findings reveal that Ustadz Yani's da'wah strategies in instilling Islamic values in Ngerejo Village focus on fostering harmonious social relationships among community members, enhancing public understanding of Islamic principles, serving as a pillar of religious activities in the village, providing religious education, supporting spiritual life, and exemplifying a role model for the local community. Supporting factors include Ustadz Yani's extensive knowledge of Islamic teachings, the support from the congregation of Nurul Huda Mosque, and the availability of mosque facilities. However, challenges include the limited religious knowledge among villagers, the persistence of negative cultural practices, and the physical exhaustion of residents who primarily work as farmers.

Keywords: Da'wah : Strategies; Ustadz Yani

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah Ustadz Yani sebagai seorang dai tunggal dalam menanamkan nilai-nilai Islam di desa Ngerejo. Dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Ustadz Yani dalam menanamkan nilai-nilai Islam di desa Ngerejo. Jarak desa Ngerejo dengan pusat kota Tulungagung berjarak kurang lebih 30 KM dengan tata letak desa yang berada di Kecamatan Tanggunggunung yang berada di ketinggian 500 meter diatas permukaan laut, sehingga desa Ngerejo bisa dikategorikan sebagai salah

satu desa di Kecamatan Tanggunggunung yang masih tertinggal akan pengetahuan nilai-nilai Islam secara mendalam dan ustad Yani adalah seorang dai yang mandiri dalam menyiarkan nilai-nilai Islam tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan di Desa Ngerejo, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung, dengan informan pada penelitian ini adalah Ustadz Yani selaku dai di desa Ngerejo, masyarakat desa Ngerejo dan jamaah Masjid Nurul Huda. Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Hasil dari penelitian ini bahwasannya strategi dakwah Ustadz Yani dalam menanamkan nilai-nilai Islam di desa Ngerejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung yaitu untuk membentuk hubungan sosial antar masyarakat yang harmonis, meningkatkan pemahaman masyarakat terkait nilai-nilai Islam, sebagai pilar aktivitas keagamaan desa Ngerejo, pendidik ilmu agama, pendukung kehidupan spiritual, menjadi suri teladan yang baik bagi masyarakat desa Ngerejo. Faktor pendukung Ustadz Yani mempunyai wawasan ilmu agama yang luas, adanya dukungan dari jamaah Masjid Nurul Huda, serta tersedianya fasilitas masjid. Faktor penghambat ilmu pengetahuan agama masyarakat yang masih rendah, budaya negatif masyarakat yang masih berjalan, serta jasmani masyarakat yang lelah bekerja sebagai petani.

Kata Kunci: Strategi; Dakwah; ustadz Yani;

PENDAHULUAN

Dasar dakwah adalah *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, sedangkan tujuannya adalah Islamiah dalam kehidupan manusia pribadi dan masyarakat. Sayyid Qutub menjelaskan *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan tugas yang utama bagi umat Islam dalam menegakkan agama Allah Swt. Sedangkan menurut Yusuf Al Qardhawi mengatakan bahwasannya itu merupakan tugas asasi dalam Islam, karena dengan sebab itulah Allah Swt memberikan kelebihan dan keutamaan kepada umat Islam saat ini dibandingkan dengan para umat terdahulu (Abdullah, 2018)

Dalam pelaksanaan Dakwah, seorang Da'i memegang peranan penting sebagai penyambung lidah ajaran Islam dengan sebuah komunitas yang disebut sebagai mad'u. Salah satu kegiatan dakwah yang bisa dilakukan oleh seorang da'i adalah pembinaan keislaman masyarakat desa agar menjadikan Islam sebagai jalan hidup. Salah satu kegiatan dakwah yang bisa dilakukan oleh seorang da'i adalah pembinaan keislaman masyarakat desa agar menjadikan Islam sebagai jalan hidup. Dengan demikian tujuan dakwah pada masyarakat pedesaan merupakan suatu upaya pembinaan keagamaan masyarakat desa agar masyarakat paham terhadap ajarannya serta mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam

kehidupan secara mendalam dengan landasan keimanan yang benar dan kuat (Hidayat, 2021).

Beberapa komunitas lokal yang terletak jauh dari pusat kota memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan agama. Sehingga Banyak masyarakat yang kurang memperhatikan kewajiban syariat Islam. Hal ini menjadi tantangan besar bagi seorang Da'i yang bertugas secara mandiri yang tidak dinaungi oleh institusi tertentu dalam menanamkan nilai-nilai keislaman seperti keterbatasan sumber daya, minimnya dukungan sosial, hingga resistensi budaya lokal (Basith A, 2022)

Strategi yang digunakan dai tunggal biasanya lebih fleksibel dan kontekstual. Pendekatan ini sering kali melibatkan pemanfaatan nilai-nilai budaya lokal untuk menjembatani kesenjangan antara tradisi setempat dan ajaran Islam (Fatimah, 2022). Misalnya, menggunakan bahasa lokal, simbol budaya, atau adat istiadat sebagai media dakwah. Strategi ini memungkinkan dai tunggal membangun hubungan emosional yang kuat dengan komunitas sehingga nilai-nilai Islam dapat lebih mudah diterima dan dipraktikkan.

Desa Ngrejo, Kecamatan Tanggunggunung adalah sebuah desa yang terletak kurang lebih 30 KM dari pusat kota Tulungagung. Masyarakatnya mayoritas memiliki pemahaman ilmu agama yang rendah sehingga membutuhkan bimbingan dan perhatian khusus terkait pemahaman tentang ajaran nilai-nilai Islam. Terlebih masyarakat desa Ngrejo lebih mengutamakan kepentingan sebagai masyarakat yang berprofesi sebagai petani musiman. Para pemuda-pemudi penerus desa lebih banyak pergi merantau untuk bekerja dan hanya sedikit yang menetap untuk mengembangkan desa.

Karena kurangnya pendidikan ilmu agama dan minimnya da'i di Desa Ngrejo, kerap kali perilaku masyarakat mencerminkan sikap yang kurang baik. Seperti yang terjadi beberapa waktu lalu, dikutip dari media Jatim Times, Telah terjadi kasus pemerkosaan yang dilakukan oleh bapak berusia 57 tahun terhadap perempuan berkebutuhan khusus di desa Ngerejo hingga hamil. Selain itu, masjid yang ada di Desa Ngerejo juga sering kali sepi ketika tiba waktu shalat.

Atas keprihatinan diatas, Ustad Yani sebagai seorang da'i tunggal bergerak membangun desa dengan nilai-nilai keislaman melalui berbagai macam kegiatan seperti membentuk pengajian rutin yasinan, Istighosah, kegiatan Dzikir malam jumat di masjid, dan mendirikan TPA. Beliau juga aktif dalam berbagai kegiatan keislaman desa seperti menghidupkan masjid sebagai imam sholat, muadzin, menjadi pemandi jenazah yang sekaligus mengkafani dan menyolatkan, menjadi guru bagi anak-anak yang ingin mengaji Al-qur'an, menjadi guru baca bagi lansia, dan lain-lain.

Atas kegigihannya, perlahan masyarakat desa ngerejo menerima dakwah Ustas Yani dan mulai menjadikan Ustad Yani sebagai sesepuh di desa tersebut. Beliau sering dilibatkan pada berbagai kegiatan desa tidak lagi pada kegiatan

keagamaan saja. Dari sinilah peneliti merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana Strategi Dakwah Ustad Yani dalam Masyarakat desa Ngerejo, Tulungagung.

Telah banyak penelitian yang membahas mengenai dakwah seorang da'i diantaranya, "Da'i Sebagai Komunikator: Peranan dan Kredibilitas dalam Menyampaikan Pesan Dakwah pada Komunitas Mualaf di Kawasan Pegunungan Karomba Kabupaten Pinrang". Jurnal ini ditulis oleh Aswar Tahir, Hafied Cangra, dan Arianto (Aswar Tahir, et al., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan dan kredibilitas da'i sebagai komunikator dalam menyampaikan pesan dakwah pada komunitas mualaf di kawasan pegunungan Karomba Kabupaten Pinrang. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis peranan da'i dalam menyampaikan pesan dakwah pada mualaf yaitu da'i sebagai pembimbing atau Pembina, da'i sebagai penyuluh agama Islam. Sedangkan kredibilitas da'i sebagai komunikator dalam menyampaikan pesan dakwah dapat dilihat dari keterampilan komunikasi, dan pengetahuan terkait nilai-nilai ajaran Islam.

Penelitian selanjutnya (Amiruha, et al., 2022) adalah penelitian yang ditulis oleh Amiruha, M.Saripudin, dan Usrial Husein yang berjudul "Komunikasi Da'i Dalam Penerapan Dakwah Bi Al-Hikmah: Upaya Perbaikan Akhlak Remaja." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui realitas yang memprihatinkan di kalangan remaja desa Pasar Kembang yaitu pergaulan yang harus berubah mengarah kepada kerusakan moral dan akhlak, upaya perbaikan mulai dilakukan para da'i untuk merubah secara perlahan dengan memulai dengan dakwah Bi Al-Hikmah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif eksplanatoris. Pendekatan ini dipilih dengan tujuan untuk menjelaskan sebuah peristiwa yang terjadi saat ini. Deskriptif untuk menjelaskan apa yang terjadi secara lengkap, sedangkan eksplanatoris untuk menjawab mengapa dan bagaimana suatu peristiwa terjadi, artinya penelitian ini diupayakan untuk menggambarkan fakta yang diinterpretasikan secara tepat dan teruji, pada jurnal tersebut menekan pada sumber data lapangan sebagai data primer serta literature sebagai sumber kedua skunder.

Jurnal yang berjudul "Peran Da'i Perbatasan Aceh dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat di Kecamatan Danau Paris Aceh Singkil." Jurnal ini ditulis oleh Abdul Manan, Mukhsin Nyak Umar, dan T. Lembong Misbah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persoalan akhlak sebagai salah satu objek dakwah sebab persoalan akhlak atau moral senantiasa menjadi perhatian orang dan penentu bagi perkembangan peradaban manusia, khususnya pada masyarakat di Kecamatan Danau Paris Aceh Singkil (Manan A, et al., 2023).

Penelitian diatas berfokus tentang bagaimana seorang da'i dalam berdakwah, namun kali ini peneliti akan berusaha untuk menggali bagaimana strategi yang digunakan oleh seorang da'i tunggal yang tidak dinaungi oleh instansi manapun yang merangkap dalam berbagai macam profesi da'i dan kegiatan keislaman pada komunitas lokal di wilayah selatan Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus. Dalam bukunya Creswell dijelaskan bahwa pendekatan Studi Kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan yang nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) dengan pengumpulan data secara detail dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi atau informasi yang majemuk seperti observasi, wawancara, audiovisual dan dokumentasi (creswell, 2015). Dalam hal ini, peneliti ingin memahami pergerakan dakwah Ustadz Yani dengan sub fokus yang akan dicapai adalah untuk mengetahui strategi dakwah Ustadz Yani dalam memasyarakatkan nilai-nilai Islam di Desa Ngerejo, Kecamatan Tanggunggunung, Kabupaten Tulungagung, serta faktor pendukung dan penghambat Ustadz Yani dalam memasyarakatkan nilai-nilai Islam di Desa Ngerejo.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengambilan sumber data di dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* (Suharsimi, 1996). Para responden ditentukan sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu subjek penelitian yang mampu mengemukakan, menjelaskan, menyatakan dalam strategi dakwah Da'i dalam Memasyarakatkan Nilai-Nilai Islam di desa Ngerejo. Jumlah responden yang ditentukan adalah 10 orang dengan data sebagai berikut :

No.	Nama	Usia	Pekerjaan	Status
1	Yani	45 tahun	Petani	Da'i Desa Ngerejo
2	Suparlan	57 tahun	Petani	Jama'ah Masjid Nurul Huda
3	Tambir	59 tahun	Petani	Tetangga dan Masyarakat
4	Baidhowi	42 tahun	Petani	Jama'ah Masjid Nurul Huda
5	Nana	39 tahun	Petani	Tetangga dan Masyarakat
6	Sulastri	70 tahun	Petani	Jama'ah Masjid Nurul Huda
7	Karnadi	57 tahun	Petani	Tetangga dan Masyarakat
8	Mukhlis	40 tahun	Petani	Jama'ah Masjid Nurul Huda
9	Heri	59 tahun	Petani	Tetangga dan Masyarakat
10	Hasan	60 tahun	Petani	Jama'ah Masjid Nurul Huda

Teknik analisis data pada penelitian studi kasus ini menggunakan analisis data *Miles and Huberman* yang meliputi (Burhan bungin, 2003):

- a. Koleksi Data ialah pengumpulan data dengan analisis data, yang mana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data tanpa proses pemilahan.
- b. Reduksi Data yaitu pengolahan data yang mencakup kegiatan mengikhtikarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahnya ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu.
- c. Data *display* atau Penyajian Data ialah data yang dari penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutupi kekurangan.
- d. Penarikan Kesimpulan dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) dan data display sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Dakwah Da'i

Kata da'i berasal dari bahasa Arab yang berarti orang yang mengajak. Dalam pengertian yang khusus (pengertian Islam), da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku kearah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syariat Al-Qur'an dan As-Sunnah (Samsul munir, 2003). Dari penegertian khusus tersebut, da'i identik dengan orang yang melakukan amar ma'ruf nahi munkar. Da'i ibarat seorang pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapatkan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat, da'i juga sebagai penunjuk jalan yang boleh dilalui dan mana jalan yang tidak boleh dilalui oleh seorang muslim, hal ini yang menyebabkan kedudukan seorang da'i di tengah masyarakat menempati posisi penting, da'i adalah seorang pemuka (pelopor) yang selalu diteladani oleh masyarakat.

Pada dasarnya tugas pokok da'i yaitu meneruskan tugas Nabi Muhammad Saw, yaitu menyampaikan ajaran-ajaran Allah seperti termuat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Lebih tegas lagi bahwa tugas da'i adalah merealisasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah di tengah masyarakat sehingga Al-Qur'an dan As-Sunnah dijadikan sebagai pedoman dan penuntun hidupnya. Keberadaan da'i dalam masyarakat luas mempunyai fungsi yang cukup menentukan, fungsi da'i adalah sebagai berikut:

- a. Meluruskan Aqidah
- b. Memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar
- c. Menegakkan amar ma'ruf nahi munkar

Dalam melaksanakan tugas sebagai seorang dai diperlukan sebuah strategi agar dakwah bisa berjalan secara efektif. Ketika hendak melakukan perumusan strategi maka diperlukan satu pandangan ilmu yang benar dan berdasarkan kenyataan kehidupan manusia dan benar-benar dialami dalam kehidupannya, begitu juga dalam menentukan strategi dakwah yang mempunyai tujuan untuk mempengaruhi manusia. Anwar Arifin, dalam bukunya menjelaskan bahwasannya sebelum menerapkan strategi maka perlu untuk memperhatikan situasi dan kondisi (ruang dan waktu) di masa depan untuk mencapai efektifitas atau tujuan (Anwar Arifin, 2015).

Strategi Dakwah merupakan suatu perencanaan dengan beberapa rangkaian aktivitas yang bertujuan untuk tercapainya maksud dari dakwahnya. Hal yang terpenting disaat merencanakan sesuatu adalah strategi, karena strategi sebagai perencanaan serangkaian aktivitas dalam mengaplikasikan dakwah seperti menggunakan metode dan penggunaan macam-macam sumber daya yang ada. Oleh karena itu, strategi merupakan langkah-langkah dalam mempersiapkan rancangan pekerjaan yang belum mencapai tujuan (Luthfi H, 2020).

Konsep Nilai-Nilai keislaman

Adapun macam nilai-nilai Islam yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari adalah (Ansori, 2017):

a. Nilai Aqidah

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata *'aqada, ya'qidu, 'aqdan-'aqidatan* yang berarti ikatan, sangkutan. Tumbuhnya kepercayaan tentunya berasal dari hati, sehingga yang dimaksud adalah kepercayaan yang tersimpul di dalam hati. Sedangkan menurut istilah aqidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tentram karenanya sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampur oleh keraguan. Aqidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa dan menjadi keyakinan yang tidak tercampur dengan keraguan, karakteristik aqidah Islam sangat murni, baik dalam proses maupun isinya. Aqidah dalam Islam selanjutnya harus berpengaruh terhadap segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia sehingga segala aktivitas tersebut bernilai ibadah.

b. Nilai Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khuluq* dan jama'nya *akhlak* yang berarti budi pekerti, wtika, moral. Demikian pula kata *khuluq* mempunyai kesesuaian dengan *khilq*. Ibnu Maskawih dalam bukunya *Tahdzib al-Akhlak wa Thathir al-A'raq* mendefinisikan akhlak dengan keadaan gerak yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak memerlukan pikiran. Menurut Ahmad Amin yang disebut akhlak adalah kehendak yang dibiasakan, artinya apabila membiasakan sesuatu maka kebiasaan itulah yang dinamakan akhlak.

c. Nilai Syari'ah

Syari'ah merupakan sebuah jalan hidup yang ditentukan oleh Allah Swt sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan di dunia untuk menuju kehidupan akhirat. Fungsinya adalah membimbing manusia yang berdasarkan sumber hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Secara umum fungsi syari'ah adalah sebagai pedoman hidup yang telah diajarkan Nabi Muhammad Saw agar

hidup manusia lebih terarah menuju kehidupan akhirat.

Gambaran Umum Desa Ngerejo



Gambar 1 : Gapura Desa Ngerejo

Pada tahun 1700 M, Desa Ngerejo masih bernama Jaten dan berada dalam naungan pemerintahan desa Mburet Sawo. Saat waktu itu *Carik*¹ diduduki oleh *Dengkek*² yang dikepalai oleh pemerintahan Belanda serta masih merupakan kawasan hutan jati. Pada tahun 1913 M seseorang dari Trenggalek dengan nama Soekromo dan Mbah Ragil (Empu Dusun Jaten) datang melakukan pembabatan hutan agar bisa dihuni yang nantinya menjadi Desa Ngerejo. Desa Mburet Sawo melingkupi wilayah Jaten dan Ngepoh, pada tahun 1925 M berlangsung sayembara yang berbunyi “barang siapa yang bisa menangkap maling Aguno (maling yang sakti) yang menguasai dua Kabupaten yaitu Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek maka akan diangkat menjadi lurah dan diberi Tanah Ganjaran”. Seorang tokoh masyarakat yang dengan nama Martorejo berhasil memenangkan sayembara dan diberi jabatan sebagai Lurah Jaten.

Pada tahun 1942 M Lurah Martorejo sakit dan akhirnya diangkat lurah bari bernama Kromontono pendatang dari Durenan Trenggalek, lalu carek dijabat oleh Mahmud, lama Kromontono menjabat sebagai lurah yaitu dari 1942-1945 M yang mana selama menjabat Desa Jaten mengalami perubahan nama menjadi Desa Ngerejo, penamaan ini diambil dari kondisi desa yang awalnya hutan jati diubah menjadi ramai sebab banyak orang dari wilayah lain mendatangnya serta menjadi ramai atau rejo, oleh karenanya dinamai dengan nama Ngerejo.

Desa Ngerejo terletak di Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung mempunyai luas administrasi 269.607 Ha, mencakup 4 dusun yakni Dudun Ngerejo, Dusun Kuning, Dusun Wonokoyo dan Dusun Jaten. Pola perkembangan lahan di desa Ngerejo mayoritas beraktivitas pertanian seperti padi, kedelai maupun jagung yang pengairannya dilakukan dengan tadah hujan. Desa Ngerejo diketahui sebagai sebuah desa yang berlokasi strategis, dalam aspek

¹ Carik adalah pimpinan Sekretariat Desa, berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Lurah Desa.

² Dengkek dalam bahasa Jawa merujuk pada sebuah aktivitas atau tindakan yang dilakukan dengan cepat dan tergesa-gesa. Dalam artian bergerak dengan cepat atau melakukan sesuatu secara terburu-buru dalam konteks percakapan sehari-hari, dengkek sering digunakan untuk menggambarkan seseorang yang melakukan sesuatu dengan tergesa-gesa tanpa memperhitungkan dengan seksama.

geografis Desa Ngerejo wilayah sebelah utara berbatasan dengan Desa Ngepoh serta memiliki area perkebunan, sedangkan sebelah selatan Desa Ngerejo terhampar lautan bebas Samudra Indonesia, sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Desa Besole Kecamatan Besuki dan disebelah timur berbatasan dengan Desa Tanggunggunung, dengan keadaan lahan yang relative datar serta subur mampu menunjang hasil pertanian.

Keadaan fisik Desa Ngerejo mempunyai kesamaan dengan berbagai desa lainnya di wilayah Kecamatan Tanggunggunung. Desa Ngerejo diketahui sebagai kawasan pegunungan serta perbukitan, Desa Ngerejo mempunyai luas wilayah 269.607 Ha yang dibagi kedalam dua fungsi pemakaian yakni sebagai tanah pekarangan ataupun pemukiman dan Perhutani ataupun kawasan pantai. Ditilik dalam aspek klimatologis Desa Ngerejo diketahui sebagai daerah beriklim tropis yang mempunyai taraf curah hujan yang tinggi. Masyarakat Desa Ngerejo rata-rata menanam jagung dan pisang sebagai sumber pendapatan dari hasil masyarakat yang kebanyakan bekerja sebagai petani. Selain itu kondisi akses jalan masuk ke desa Ngerejo juga naik dan berkelok-kelok yang mempersulit akses jalan pada saat cuaca hujan dengan intensitas yang tinggi.

Strategi Dakwah Ustad Yani pada Komunitas Lokal di Desa Ngerejo

Perjalanan Ustadz Yani menjadi seorang da'i di desa Ngerejo berawal dari rasa keprihatinan terhadap masyarakat desa Ngerejo yang masih minim pengetahuan keagamaannya. Ustadz Yani mencoba memberikan arahan tentang pengetahuan agama, baik tentang *ubudiyah* yaitu hubungannya dengan ibadah wajib dan ibadah sunnah. Aktivitas keagamaan yang sudah diadakan oleh Ustadz Yani kepada masyarakat desa Ngerejo adalah kegiatan rutinan yasinan, kegiatan rutinan istighosahan, kegiatan rutinan dzikir malam Jum'at, walimatul aqiqah yang disetting menjadi agenda penyampaian ceramah mauidhotul hasanah, khitanan juga diisi dengan acara pengajian dan kegiatan keagamaan lainnya. Dalam menjadi pilar penting aktivitas keagamaan di desa Ngerejo dan pengetahuannya yang luas tentang agama, Ustadz Yani memiliki 3 peran penting sebagai pilar aktivitas keagamaan :

1. Menjadi pengajar Ilmu Agama

Ustadz Yani mempunyai pengetahuan yang luas perihal Al-Qur'an, Hadits, Fiqih, dan Sejarah Islam. Beliau juga memiliki kemampuan untuk menjelaskan konsep-konsep agama dengan jelas, menjadi contoh teladan dalam perilaku dan akhlak serta mempraktikkan nilai-nilai Islam yang diajarkan untuk kehidupan sehari-hari masyarakat desa Ngerejo.

Disetiap Sore Ustad Yani berangkat ke masjid untuk membimbing para generasi muda dalam hal mengaji, kajian islam, dan praktik ibadah. Kebanyakan yang mengikuti adalah murid-murid kelas 2 SD sampai 6 SD.



Gambar 3 : Kumpulan Kitab Pegangan Ustad Yani dalam mengajar

Beliau juga sering memberikan tausyiah dan pengajian terkait dasar dasar agama kepada masyarakat desa Ngerejo. Pendalaman dasar agama yang diberikan melalui kajian setelah maghrib di malam selasa dan setelah shubuh di hari jum'at. Disamping itu beliau juga sering memberikan jawaban-jawaban atas permasalahan agama yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pemimpin Do'a

Ustadz Yani memiliki kedalaman spiritual dan kecakapan dalam memimpin ibadah, memahami tata cara Sholat dan bacaan do'a dengan baik, mampu mengarahkan jama'ah dalam ketaatan dan khusyu' dalam beribadah. Dalam berbagai acara Ustad Yani kerap diminta untuk memimpin do'a dengan harapan mendapatkan berkah dari sang pencipta.

3. Penasihat Spiritual

Ustadz Yani mempunyai pengetahuan yang luas tentang ajaran Islam dan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah kehidupan sehari-hari, Ustadz Yani membimbing masyarakat desa Ngerejo dalam menghadapi tantangan hidup, memberikan nasihat agama dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas spiritual dan moral.



Gambar 2 : kondisi saat ustadz yani memberikan pengajian

Menjadi pilar aktivitas keagamaan memang tidak mudah untuk Ustadz Yani, dengan berbagai karakter yang dimiliki oleh masyarakat desa Ngerejo

tentu ada tantangan tersendiri bagi Ustadz Yani untuk mengatasinya. Mengutamakan adab sebelum memberikan ilmu kepada masyarakat desa Ngerejo juga harus ditanamkan sejak awal, bagaimana adab kepada orang tua, bagaimana adab terhadap anak kecil, maka dari situlah kunci dari dakwah itu sendiri bisa tersampaikan melalui adab dan tata krama seperti yang telah dicontohkan Ustadz Yani kepada masyarakat desa Ngerejo. Aktivitas keagamaan yang sudah dibangun oleh Ustadz Yani harus bisa menyesuaikan dengan aktivitas masyarakat desa Ngerejo yang notaben sebagai petani.



Gambar 4 : Masjid Nurul Huda

Dalam menjalankan aktifitas dakwahnya, masjid Nurul Huda menjadi pusat kegiatan beliau. Banyak kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di masjid ini seperti rutinan, yasinan, menajar TPA, dan lain-lain. Ustad Yani juga Memiliki peran penting dalam membimbing individu memperkuat hubungan mereka dengan Allah serta meningkatkan kesadaran spiritual. Beberapa hal yang beliau lakukan adalah memberikan bimbingan rohani kepada masyarakat desa Ngerejo dengan memberikan nasihat, motivasi, dan pandangan agama yang mendalam untuk membantu mereka menghadapi tantangan hidup dan memperkuat iman. Ustadz Yani menggunakan ajaran agama Islam untuk menginspirasi dan memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam perubahan positif, melakukan kegiatan sosial seperti membantu yang membutuhkan, memperjuangkan hak-hak masyarakat, menjadi mediator dalam menyelesaikan konflik dan memperkuat solidaritas sosial di masyarakat.

Sebagai seorang da'i yang tak didukung oleh instansi formal manapun, dan juga menjadi satu-satunya pemuka agama di desa Ngerejo, ustad Yani berdakwah dengan menerapkan prinsip-prinsip berikut :

1. Memakai tindakan, yakni dengan menyampaikan pemahaman terkait agama yang diiringi dengan perilaku nyata maksudnya dengan memberikan pemahaman keagamaan disertai dengan tindakan nyata, bisa mencontohkan langsung kepada masyarakat misalnya menghimbau

untuk sholat lima waktu berjamaah di masjid, melakukan sosialisasi kepada masyarakat yang menyebabkan nantinya apa yang mau disampaikan akan mudah diterima oleh masyarakat, dan pada akhirnya akan dicontoh oleh masyarakat. Memahamkan dengan cara menyelenggarakan tausiah pada kesempatan waktu baik itu bisa saat rutinan dan kajian setelah sholat shubuh berjamaah, menggunakan cara tersebut akan mendesak dan memotivasi serta merangsang kesadaran masyarakat terkait pentingnya memahami nilai-nilai Islam yang sudah tersampaikan lewat aktivitas keagamaan dan rutinan yang sudah berjalan.

2. Dengan Bijaksana, yaitu dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat menggunakan perilaku yang sesuai dalam bersikat disetiap kondisi supaya masyarakat bisa menyelenggarakan apa yang da'i sampaikan dengan sesuai syari'at Islam. Melakukan pendekatan dengan masyarakat misalnya mengajak mengobrol tentang kewajiban menunaikan sholat yang menjadi dasar sebagai seorang muslim, karena dalam nilai-nilai Islam masuk dalam nilai ibadah. Selain itu da'i juga harus memberikan semangat, ramah, dan sabar yang nantinya masyarakat bisa memberikan respon baik tentang apa yang disampaikan, semua itu dengan tujuan bisa memberi perubahan yang positif untuk masyarakat.
3. Kesabaran dalam memberikan Nasihat, dalam artian menyampaikan nasihat kepada masyarakat desa Ngerejo secara baik, yakni dengan memberikan petunjuk jalan kebajikan menggunakan bahasa yang lembut, sopan dan tidak membuat hati mad'u tersinggung. Contoh sederhananya dengan mengingatkan akan pentingnya menjaga waktu sholat lima waktu, dengan tujuan pada akhirnya akan menarik simpati masyarakat dan tersentuh di hati masyarakat serta tumbuh kesadaran dari diri masyarakat desa Ngerejo.
4. Mampu menjadi Suri Tauladan, sosok da'i haruslah bisa berperan sebagai suri tauladan untuk masyarakat. Misalnya dengan memberikan contoh adab dan tata krama yang baik kepada masyarakat, berbicara menggunakan bahasa yang halus, serta dapat mengerahkan membawa masyarakat kepada jalan yang benar. Sosok da'i juga mampu melakukan penyesuaian situasi serta keadaan sesuai dengan tingkat pemahaman yang beragam dari keanekaragaman karakter masyarakat desa Ngerejo. Maka da'i dituntut agar bisa memakai cara yang tepat dengan keadaan.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Dalam Menjalankan tugas dakwah untuk menanamkan nilai-nilai islam pada Masyarakat local desa Ngerejo, Ustad Yani sebagai seorang da'I Tunggal menerapkan strategi sebagai berikut :

1. Dakwah Kultural sebagai pendekatan dakwah yang dilakukan

Dalam dakwahnya, untuk menyentuh hati Masyarakat desa Ngerjo terbukti ustad Yani melakukan pendekatan kultural dengan banyak terlibat dalam kegiatan social Masyarakat juga dakwah yang disampaikan disesuaikan dengan adat dan etika tindak tanduk di desa tersebut.

2. Masjid Sebagai Poros Utama Kegiatan

Tempat yang strategis dan luas, menjadikan masjid lebih mudah untuk dituju Masyarakat desa ngerejo dalam mendengarkan dan melakukan aktifitas keagamaan. Ustad Yani memanfaatkan keberadaan masjid sebagai poros utama kegiatan dakwah sehingga dapat sekaligus memakmurkan masjid dengan berbagai kegiatan keagamaan.

3. Tak hanya Mengajak, Namun Juga mendengar

Sebagai seorang dakwah yang juga mengajak dan mengajarkan ajaran-ajaran tauhid, akhlak, dan syariat, Ustad Yani juga menjadi seorang yang siap mendengarkan keluhan kesah dan memberikan bimbingan Rohani kepada Masyarakat desa Ngerejo. Hal ini dapat mendekatkan Ustad Yani kepada Masyarakat secara emosional.

4. Menjadi pilar aktivitas keagamaan desa

Ustad Yani Menjadi pilar dari segala kegiatan keagamaan di desa. Baik sebagai pemimpin do'a, pengajar, imam masjid, muadzin, penceramah, dan pembimbing dalam kegiatan keagamaan. Dalam acara-acara yang terselenggara, Ustad Yani selalu menyelipkan beberapa pesan-pesan dakwah untuk menambah khazanah keilmuan keislaman Masyarakat desa Ngerejo

SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengajukan saran yakni diharapkan Ustad Yani segera melakukan Regenerasi. Regenerasi Da'i merupakan proses penting dalam menjaga keberlanjutan dan keberagaman dalam pengajaran agama. Melibatkan pelatihan, pendidikan, dan pengembangan generasi baru para pengajar agama yang dapat mengikuti jejak pendahulunya dengan memperhatikan konteks dan tantangan zaman yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah*, Depok: Rajawali, 2018.
- Amiruha, M. Saripuddin, Usrial Husein. *Komunikasi Da'i Dalam Penerapan Dakwah Bi Al-Hikmah: Upaya Perbaikan Akhlak Remaja*. TABAYYUN: Jurnal Akademik Ilmu Dakwah Vol. 1 No. 1 Juni 2022
- Bratasena, Aldio, Hasep Saputra, and Nurma Yunita, "Pembacaan Da'i Di Desa Suro Bali Terhadap QS. An-Nahl Ayat 125 Dan Penerapannya Dalam Berdakwah," *AL-HUDA: Journal of Qur'anic Studies* 1, no. 2 (2022)

- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Bustanol, Arifin,. "Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah Dalam Membina Masyarakat Pedesaan." *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 2 (2018)
- Darmayenti, Asih Nur and Winda Kustiawan, "Fungsi Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Majelis Taklim Darusslofa," *Journal of Education Research* 4, no. 2 (2023)
- Fiantika, Feny., R., Wasil, M., Jumiayati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., & Waris, L. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Halwati, Umi. "Potret Dakwah Rasulullah (Dakwah Bil Hal, Bil Lisan Dan Bil Qolam)." *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi* 10, no. 1 (2023)
- Hariyanto, Hariyanto. "Relasi Kredibilitas Da'i Dan Kebutuhan Mad'u Dalam Mencapai Tujuan Dakwah." *Tasâmuh* 15, no. 2 (2018)
- Hidayah, Nurul, and Luthfi Ulfa Ni'amah. "Pesan Dakwah Dalam Film Pendek 'Makr.'" *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam* 6, no. 2 (2023)
- Ilaahi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Madeni. "STRATEGI DA'WAH IKATAN DA'I KABUPATEN LOMBOK UTARA IKAD KLU DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN DI PEDALAMAN LOMBOK UTARA NTB." *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat* 3, no. 02 (2020)
- Manan, Abdul, Mukhsin Nyak Umar, and T Lembong Misbah. "Peran Dai Perbatasan Aceh Dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat Di Kecamatan Danau Paris Aceh Singkil." *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 5, no. 1 (2023)
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-2, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhamad Afdoli Ramadoni, Edi Amin, and W G Pramita Ratnasari, "KOMUNIKASI DAKWAH USTADZ FADZLAN GARAMATAN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT ISLAM NUU WAAR," *Virtu: Jurnal Kajian Komunikasi, Budaya Dan Islam* 2, no. 2 (2022).

- Muhyiddin, Asep, Dindin Solarahudin, *Kajian Dakwah Multiperspektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Mulyana, Dedi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2022)
- Nasution, M Dolly Ananda wt al., “Respons Masyarakat Dalam Menentukan Manajemen Waktu Pengajian Rutin Di Masjid Al Ikhlas Desa Tanjung Selamat,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022)
- Nurfadilla, Nurfadilla, Jamaluddin Jamaluddin, Asriadi Asriadi, and Suriati Suriati. “POLA KOMUNIKASI DAKWAH TERHADAP PEMBINAAN KEAGAMAAN REMAJA DI DESA DUAMPANUAE.” *INKAMKU: Journal of Community Service* 1, no. 1 (2022)
- Poby Marpelta, Anrial Anrial, and Pajrun Kamil, “Peran Da’i Desa Dalam Membina Masyarakat Desa Semelako 1 Di Kabupaten Lebong,” *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 2021, 207, <https://doi.org/10.47498/tanzir.viii2.381>.
- Pratiwi, Clara Sinta. “Model Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Muslim Thailand Dalam Proses Akulturasi Budaya Di Kabupaten Jember.” *IJIC: Indonesian Journal of Islamic Communication* 3, no. 2 (2020)
- Prilatmoko, P. (2022). Unsur-Unsur Dakwah Nabi Muhammad pada keluarganya Bani Hasyim. *INTELEKSIA-Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 4(2)
- Purnamasari, Mita and Arief Mulyawan Thoriq, “Peran Media Dalam Pengembangan Dakwah Islam,” *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidiciplinary Islamic Studies* 2, no. 2 (2021)
- Robiatul Adawiyah and Ahmad Ihwanul Muttaqin, “Kiai Langgar Sebagai Episentrum Pendidikan Islam Masyarakat Desa Meninjo Ranuyoso Lumajang,” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2020)
- Rusdi, Rusdi, and Masykurotus Syarifah. “IMPLEMENTASI DA’WAH BI AL LISAN DAN DA’WAH BI AL HAL (Studi Pengembangan Majelis Ta’lim Asy Syarifah Desa Tambung Kec. Pademawu Kab. Pamekasan).” *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 8, no. 1 (2022)
- Saeful Rokhman and Riska Siti Aisyah, “STRATEGI KOMUNIKASI YAYASAN MASJID BESAR AL-FALAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN KEPADA JAMA’AH,” *Jurnal Dakwah: Risalah Merintis, Da’wah Melanjutkan* 2, no. 02 (2019)
- Said, Nurhidayat. “Citra Da’i Dalam Upaya Pengembangan Dakwah.” *Jurnal Mercusuar* 1, no. 1 (2020).

- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009)
- Santoso, Kuku, "Upaya Pemberdayaan Dan Peningkatan Kepedulian Masyarakat Terhadap Masjid Sebagai Sarana Keagamaan," *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 4, no. 2 (2020)
- Shindi Lara Fitri and Daflaini Daflaini, "Tinjauan Peran Majelis Taklim Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Di Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang," *Journal of Da'wah* 1, no. 2 (2022)
- Subhan, Subhan. *Globalisasi dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam dan Sosial Masyarakat (Studi Kasus di Kabupaten Bima*, Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan), Vol. 3 No. 3 Agustus 2022.
- Sugiyono, *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet Ke-9. Bandung: Alfabeta, 2010
- Supardi Supardi, Sukron Azhari, and Nurul Fajri Assakinah, "PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBANGKITKAN MINAT BACA AL-BARZANJI KELILING PADA MASYARAKAT SASAK-NTB," *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 13, no. 2 (2022)
- Tahir, Aswar, and Hafied Cangra. "Da'i Sebagai Komunikator: Peranan Dan Kredibilitas Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Pada Komunitas Mualaf Di Kawasan Pegunungan Karomba Kabupaten Pinrang." *Jurnal_Pekommas* 6, no. 1 (2021)
- Tahir, Aswar, Hafied Cangra, Arianto. *Da'i Sebagai Komunikator: Peranan dan Kredibilitas dalam Menyampaikan Pesan Dakwah pada Komunitas Mualaf di Kawasan Pegunungan Kromba Kabupaten Pinrang*. Jurnal Pekommas Vol. 6 No. 1 April 2021
- Tarigan, Mardinal, Fadilani Audry, Fatimah Az-Zahra Syahida Tambunan, P Pujiati, N Badariah, and T Rohani. "Sejarah Peradaban Islam Dan Metode Kajian Sejarah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023)
- Zaman, Badrus, Mukh Nursikin, and Musalim Ridlo, "Pembinaan Perilaku Sosial Dan Spiritual Bagi Santri Pondok Pesantren Al- Manar Desa Bener Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang," *ULIL ALBAB: Jural Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 7 (2022)
- Zebua, Ajniver Hamnur, "Model Komunikasi Da'i Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Muallaf Daerah Minoritas Desa Muzoi Kecamatan Lahewa Timur Kabupaten Nias Utara," *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah* 1, no. 1 (2023)